

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran edukasi kesehatan mental yang terdapat melalui akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yang bernama @jiemiardian yang di postinga selama periode 17 Juli 2020 – 05 April 2023. Secara umum hasil penelitian ini memperlihatkan temuan bahwa informasi terkait edukasi bisa dilakukan diberbagai macam platform sosial media, khususnya pada platform TikTok, karena penggunaan TikTok yang saat ini sedang tinggi membuat penyebaran informasi lebih cepat untuk didapatkan. Tergambar dari 53 konten video yang diberikan pada akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yaitu mayoritas edukasi yang diberikan bersifat informatif dengan bentuk konten yang berkombinasi, tetapi memiliki banyak tampilan yang berbeda dalam mengaplikasikannya. Jenis kesehatan mental yang dibahas paling banyak adalah gangguan kesehatan mental depresi dengan 18 postingan dari 53 postingan video.

Hasil temuan dan interpretasi data dari penelitian ini diambil berdasarkan konten video pada akun TikTok @jiemiardian yang membahas terkait gangguan isu kesehatan mental yang diunggah selama periode 17 Juli 2020 – 05 April 2023 dengan jumlah postingan sebanyak 53 konte video. Video tersebut dijadikan sebagai unit analisis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menggambarkan edukasi terkait kesehatan mental berdasarkan tiga kategori yang sudah dibuat oleh peneliti.

Pertama, seusai dengan isu kesehatan mental yang terdapat pada akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yang bernama @jiemiardian, kategori yang paling banyak digunakan untuk sifat pesan yang diberikan yaitu informatif. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang diberikan pada bab 4.2.1 bahwa informatif memiliki jumlah presentase yang cukup tinggi yaitu sebanyak 87,4% atau setara dengan 46 postingan yang memiliki sifat pesan informatif. Dalam postingan tersebut kreator memberikan informasi atau edukasi seputar masalah kesehatan mental atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sering dilontarkan oleh seseorang melalui

kolom komentar miliknya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dr. Jiemi dalam membuat konten tersebut adalah untuk meningkatkan informasi terlebih dahulu terkait masalah kesehatan mental supaya masyarakat lebih *aware* lagi terhadap keadaan sekitar tentang masalah kesehatan mental. Selain sifat pesan informatif, terdapat konten video yang bersifat persuasif atau ajakan yang diberikan oleh kreator. Perbedaan dari konten video yang bersifat informatif, pada video yang memiliki sifat persuasif, selain memberikan informasi dibelakang kalimat terdapat sebuah ajakan. Mayoritas ajakan yang diberikan adalah untuk melakukan konsultasi kepada seseorang yang profesional jika mengalami tanda-tanda gangguan kesehatan mental tersebut. Kemudian, pada video tersebut tidak terdapat konten yang bersifat persuasif, karena tidak adanya paksaan pada video tersebut.

Kedua, bentuk konten yang paling sering digunakan dalam memberikan edukasi pada akun TikTok @jiemiardian adalah bentuk konten kombinasi atau konten yang berisikan gambar tidak bergerak, gambar bergerak (video), audio, dan tulisan. Terdapat juga video yang hanya terdapat sebuah gambar bergerak (video), audio, dan musik untuk mengiringinya. Hal tersebut terjadi, karena bagian dasar dari sebuah konten TikTok yaitu berupa video atau gambar yang bergerak. Jadi tidak heran jika akun TikTok @jiemiardian menggunakan bentuk konten kombinasi. Walaupun bentuk konten yang digunakan hanya kombinasi, tetapi tampilan konten yang diberikan cukup bervariasi, tergantung hal apa yang ingin disampaikan oleh kreator. Untuk penjelasan yang singkat dan cukup dasar terkait kesehatan mental, biasanya kreator hanya memberikan penjelasan yang ditambahkan dengan tulisan/teks. Terdapat juga video yang berisikan gambar tidak bergerak untuk mengilustrasikan, dari penjelasan yang ingin dijelaskan, untuk memudahkan penontonnya dalam mencerna.

Ketiga, sesuai dengan isu kesehatan mental yang terdapat pada akun TikTok milik Dr. Jiemi Ardian yang bernama @jiemiardian, kategori yang paling banyak digunakan untuk jenis-jenis kesehatan mental yaitu depresi. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang diberikan pada bab 4.2.4 bahwa depresi memiliki jumlah presentase yang cukup tinggi yaitu sebanyak 34,2% atau setara dengan 18 postingan yang membahas jenis kesehatan mental depresi. Hal ini membuktikan bahwa data yang terdapat pada bps.go.id pada tahun 2022 terkait kesehatan mental

khususnya oleh remaja di Indoensia adalah sebanyak 6,2 % mengalami depresi. Konten tersebut dapat membantu masyarakat Indonesia khususnya remaja dalam mencari informasi terkait gangguan kesehatan mental depresi. Akun tersebut juga membahas terkait depresi *pasca* persalinan dimana hal tersebut juga menjadi salah satu *concern* yang diberikan oleh dr. Jiemi Ardian sebagai kreator mengingat ia merupakan seorang advisor di Ibunda.id rumah sakit Siloam Bogor.

5.2. Saran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggambaran edukasi terkait kesehatan mental yang diberikan pada akun TikTok @jiemiardian yang paling menonjol digambarkan melalui sifat pesan, bentuk konten, dan jenis kesehatan mental. Akan tetapi, pada penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan.

5.2.1 Saran Akademis

Pada penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan analisis resepsi yang bertujuan apakah pesan tersebut sampai kepada masyarakat atau tidak mengenai edukasi kesehatan mental yang diberikan.

5.2.2 Saran Praktis

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh kreator lainnya seperti psikiater atau psikolog dalam memberikan edukasi terkait isu kesehatan mental untuk memberikan lebih banyak lagi informasi tersebut, tidak hanya gangguan kesehatan mental depresi saja.